

PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SDN 159 PALEMBANG

Annisa Zahro¹, Hasna Nadila Arahman², Dwi Anggun Rahmawati³,
Desti Umi Kalsum⁴, Imam Muarif⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

nisaazhr12@gmail.com¹, hasnanadilaar@gmail.com², dwianggunrahmawati800@gmail.com³,
destiumikalsum255@gmail.com⁴, muarifimam088@gmail.com⁵

Abstrak: Pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. SDN 159 Palembang telah mengimplementasikan program pengembangan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Pemilihan topik ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi dalam menciptakan individu yang bermoral dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program pengembangan karakter terhadap pembentukan perilaku dan kepribadian siswa di SDN 159 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari siswa, guru, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan karakter memiliki pengaruh positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Namun, penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan, seperti perbedaan konsistensi penerapan antar guru dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi program di rumah. Kesimpulannya, program pengembangan karakter di SDN 159 Palembang efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, namun perlu ada upaya perbaikan, terutama dalam pelatihan guru dan keterlibatan keluarga. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas program demi keberlanjutan dampak positifnya.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter, Pendidikan Moral, Sekolah Dasar, Penelitian Kualitatif

Pendahuluan

Pengembangan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu. Namun, tantangan moralitas yang dihadapi generasi muda, seperti perilaku tidak disiplin, rendahnya tanggung jawab, serta kurangnya empati, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter masih perlu diperkuat dalam sistem pendidikan, khususnya di SDN 159 Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, telah mengimplementasikan program pengembangan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa melalui berbagai aktivitas pendidikan.

Kasus yang diselidiki dalam penelitian ini adalah efektivitas program pengembangan karakter yang diterapkan di SDN 159 Palembang, khususnya dalam membentuk nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati siswa. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana program tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa. Sebagai contoh, hasil penelitian oleh Berkowitz

dan Bier, menyatakan bahwa program pengembangan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum mampu meningkatkan disiplin dan hubungan interpersonal siswa. Penelitian serupa oleh Sugiyono menyoroti pentingnya konsistensi dan partisipasi semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penting untuk mengevaluasi bagaimana SDN 159 Palembang melaksanakan program pengembangan karakter dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program pengembangan karakter siswa di SDN 159 Palembang terhadap perilaku dan kepribadian siswa. Secara khusus, penelitian ini ingin memahami faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan baru bagi sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengoptimalkan program pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian pembuatan karya ilmiah ini adalah kajian pustaka atau buku serta majalah yang berhubungan dengan kajian penelitian yang diangkat sebagai data primer untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang memiliki fokus pada teknik wawancara dan observasi. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah jenis penelitian kualitatif sehingga dapat menghasilkan informasi dan juga catatan serta data deskriptif yang berasal dari teks yang diteliti. Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data dari beberapa jurnal yang digunakan dalam kajian karya ilmiah ini.

Hasil dan Pembahasan

A. Makna Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan karakter siswa adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui pendidikan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang kuat. Karakter siswa mencakup aspek kepribadian yang mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan empati yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Menurut Zubaedi pengembangan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral ke dalam perilaku peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekolah, guru, dan keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemdikbud yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pembelajaran yang dirancang untuk membangun kepribadian peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama.

Dalam konteks sekolah, pengembangan karakter siswa sering diimplementasikan melalui kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, seperti pembelajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program khusus yang mendukung pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dapat memengaruhi moralitas generasi muda, sehingga diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Dapat disimpulkan bahwasannya Pengembangan karakter siswa adalah proses pendidikan yang bertujuan membentuk nilai-nilai moral dan perilaku positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan empati. Proses ini dilakukan melalui interaksi antara siswa, guru, dan keluarga, serta diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang

sesuai dengan norma sosial dan agama. Dengan melibatkan semua pihak, pendidikan karakter dapat menghadapi tantangan moral di era globalisasi dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang bermoral.

B. Penilaian karakter pada siswa

Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan keluarga peserta didik untuk penerapan di luar sekolah. Oleh karena itu, tujuan penilaian karakter yang utama bukan untuk memberi nilai terhadap karakter peserta didik, tetapi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik sehingga usaha untuk pengembangan atau penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tepat.

Prinsip penilaian karakter sebagai berikut:

1. Terintegrasi dengan aktivitas belajar peserta didik sehari-hari dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.
2. Dilakukan untuk keberhasilan proses pembelajaran, penilaian sebagai dan untuk pembelajaran (*Assessment as learning and for learning*).
3. Multidata, menggunakan banyak cara untuk mendeskripsikan karakter peserta didik serta berbagai sumber informasi, baik primer maupun sekunder.
4. Lintas mata pelajaran, memandang karakter peserta didik sebagai satu kesatuan utuh sebagai pengalaman belajar lintas mata pelajaran.
5. Edukatif, memiliki fungsi mendidik, membina, mengembangkan karakter positif peserta didik, dan tidak bersifat menghukum.
6. Bersistem, terpadu dengan program sekolah, melibatkan semua unsur satuan pendidikan, yaitu tenaga pendukung (satpam, petugas kebersihan, dll) pendidik, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua.
7. Berkesinambungan, merupakan hasil belajar yang terus dikembangkan.

Perkembangan karakter dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, cara berpikir, dan perbuatan. (1) Dalam bentuk ucapan Setiap saat ketika peserta didik menggunakan kata-kata dan kalimat (lisan atau tulisan) yang mencerminkan aspek atau sikap tertentu. (2) Dalam cara berpikir Cara berpikir peserta didik dapat dilihat ketika berbicara dalam komunikasi biasa, dalam menjawab atau menulis jawaban atas suatu pertanyaan. (3) Dalam bentuk perbuatan Bentuk perbuatan terlihat pada mimik ketika berbicara, dalam gerakan ketika melakukan sesuatu, dan dalam tindakan ketika berkomunikasi atau bekerja sama dengan teman, pendidik, pegawai administrasi dan orang lain yang ada di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut karakter peserta didik dapat dinilai dari ucapan, ekspresi, dan tindakan yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas dan kegiatan lain di sekolah. Pendidik perlu langsung memberikan respon terhadap perilaku menonjol peserta didik: koreksi untuk perilaku peserta didik yang tidak pantas perlu disampaikan kepada peserta didik secara individual; penghargaan atau pujian perlu diberikan untuk perilaku yang baik atau prestasi yang dicapai peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai positif yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Penilaian karakter tidak sekadar memberikan nilai, melainkan bertujuan untuk memantau perkembangan karakter peserta didik melalui berbagai metode yang terintegrasi dengan pembelajaran, lintas mata pelajaran, dan berkesinambungan. Prinsip penilaian karakter menekankan pada pendekatan multidata, fungsi edukatif, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dan keluarga. Perkembangan karakter dapat dilihat dari ucapan, cara berpikir, dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, pendidik harus berperan aktif dalam memberikan koreksi atas perilaku yang tidak pantas dan

memberikan apresiasi terhadap perilaku yang positif untuk menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik secara efektif.

C. Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Menurut Zubaedi ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurnya sendiri, Kedua kebiasaan segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dll. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi berhasil tidak nya pendidikan karakter yaitu lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada.

Kemudian Komitmen dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf pendukung, sangat menentukan keberhasilan program pengembangan karakter. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter akan memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan dan memastikan bahwa program ini menjadi bagian dari budaya sekolah.

Dukungan orang tua juga berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa di rumah sangat mempengaruhi keberhasilan program ini. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa akan menghasilkan dampak yang lebih besar. Orang tua yang turut serta dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan atau berbagi nilai-nilai karakter, dapat memperkuat ajaran yang diterima siswa di sekolah. Zubaedi menambahkan bahwa integrasi pendidikan karakter di rumah dan sekolah menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membentuk karakter siswa.

Lingkungan sekolah yang kondusif adalah faktor penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Sebuah sekolah yang menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara emosional, sosial, dan moral akan meningkatkan efektivitas program karakter. Fasilitas yang memadai dan iklim sekolah yang positif, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan program ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa program pengembangan karakter siswa di SDN 159 Palembang efektif dalam meningkatkan perilaku positif siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Program ini dirancang melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta memanfaatkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum. Meskipun memberikan dampak positif, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti inkonsistensi penerapan antar guru dan minimnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi pendidik dan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program ini.

Daftar Pustaka

Ahmad Rivauzi, Melinda Pridayani, (2022) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam.,

Volume 2 No.2.

- Kemenikbud, (2013) Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pendidikan Nasional., Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenikbud, (2019) Model Penilaian Karakter, Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhidayah Siti, (2023) Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.5 No.1.
- Omeri Nopan, (2015) Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3.
- Puji Yanti Fauziah, Ahmad Yasar Ramdan, (2019) Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran., Vol 9 (2).
- Sugiyono, (2016) Metodologi Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi, (2011) Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan., Jakarta: Kencana Perdana Media.